

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam membentuk generasi yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Proses pendidikan yang baik tidak hanya menekankan pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga harus mampu menumbuhkan potensi afektif dan psikomotorik peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, anak berada pada tahap perkembangan yang sangat krusial karena pada jenjang ini mereka meletakkan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang akan dibawa pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat, kontekstual, dan mampu mengakomodasi kebutuhan siswa agar pembelajaran menjadi bermakna (Sugiyono, 2019).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran sentral adalah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir, menyerap informasi, dan mengembangkan keterampilan hidup. Menurut Tarigan (2015), keterampilan berbahasa meliputi empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang semuanya saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Dalam praktiknya, keterampilan ini sering kali tidak berkembang secara seimbang karena

pembelajaran masih cenderung bersifat teoritis dan berpusat pada guru. Misalnya, guru lebih banyak menekankan pada pemberian tugas membaca atau menulis, tanpa memberikan ruang cukup bagi siswa untuk mengekspresikan ide secara kreatif melalui kegiatan nyata. Hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar siswa serta keterampilan komunikasi yang belum optimal (Trianto, 2020).

Perubahan kurikulum di Indonesia memberikan warna baru bagi dunia pendidikan. Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan menekankan pada *student centered learning*, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta pentingnya pengalaman nyata dalam kegiatan belajar. Salah satu strategi yang direkomendasikan dalam kurikulum ini adalah pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran ini dianggap mampu menjawab tantangan abad ke-21 karena menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (4C). Menurut Thomas (2000), PjBL adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau tugas kompleks sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran, di mana siswa secara aktif terlibat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek tersebut. Dengan kata lain, siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pencipta pengetahuan (Thomas, 2000).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, implementasi model proyek menjadi sangat relevan. Misalnya, siswa kelas V dapat diberikan proyek membuat majalah dinding kelas, menulis laporan kegiatan, membuat drama sederhana, atau membuat vlog pembelajaran. Aktivitas ini secara langsung melibatkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak secara terpadu. Menurut Suprijono (2018), pembelajaran yang melibatkan siswa dalam aktivitas nyata dapat meningkatkan motivasi belajar dan memberikan pengalaman yang bermakna. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep kebahasaan, tetapi juga mampu mengaplikasikan bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam kenyataannya, implementasi pembelajaran proyek di sekolah dasar, khususnya di madrasah ibtidaiyah, masih menghadapi berbagai kendala. Pertama, sebagian guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran inovatif, sehingga masih dominan menggunakan metode ceramah atau penugasan konvensional. Kedua, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi tantangan, misalnya kurangnya media pembelajaran atau keterbatasan akses teknologi yang dapat mendukung proyek siswa. Ketiga, waktu pembelajaran yang terbatas membuat guru sering kali lebih memilih cara cepat menyelesaikan materi dibanding memberikan kesempatan siswa mengerjakan

proyek yang memerlukan waktu lebih panjang (Mulyasa, 2017).

Kondisi tersebut juga terjadi di MIN 01 Kota Bengkulu, sebagai salah satu madrasah ibtidaiyah negeri di bawah Kementerian Agama. Siswa kelas V di sekolah ini berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret menuju formal menurut Piaget. Pada tahap ini, mereka sudah mampu berpikir logis, menghubungkan sebab dan akibat, serta memahami konsep yang lebih abstrak. Dengan adanya proyek, siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung, sehingga tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, kepemimpinan, dan komunikasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky (dalam Santrock, 2018) tentang *zone of proximal development*, yang menekankan bahwa anak dapat mencapai kemampuan yang lebih tinggi jika difasilitasi dengan pengalaman belajar kolaboratif dan kontekstual.

Selain memberikan dampak positif pada pengembangan keterampilan bahasa, penerapan pembelajaran proyek juga selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Dengan proyek, siswa tidak hanya diajak untuk belajar dari buku teks, tetapi juga mengalami proses belajar yang menekankan pada sikap tanggung jawab, kedisiplinan,

kerja sama, dan inovasi. Oleh sebab itu, penelitian tentang implementasi pembelajaran proyek dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di MIN 01 Kota Bengkulu menjadi sangat penting dilakukan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan di sekolah tersebut, sejauh mana siswa terlibat aktif, serta kendala dan solusi yang ditemui guru dalam proses pelaksanaannya. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif. Bagi dunia akademik, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang penerapan *Project Based Learning* di madrasah ibtidaiyah, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, kajian mengenai “Implementasi Pembelajaran Proyek dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Anak Kelas V di MIN 01 Kota Bengkulu” memiliki urgensi yang tinggi untuk dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran proyek dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di MIN 01 Kota Bengkulu?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran proyek dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di MIN 01 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran proyek dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di MIN 01 Kota Bengkulu?

### **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran proyek dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di MIN 01 Kota Bengkulu.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran proyek dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di MIN 01 Kota Bengkulu.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran proyek dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di MIN 01 Kota Bengkulu.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait implementasi model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Hasil penelitian dapat memperkuat teori-teori pembelajaran inovatif yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa, serta menjadi bahan kajian akademis bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.
- c. Memberikan landasan teoritis bahwa pembelajaran berbasis proyek relevan dengan pengembangan keterampilan abad 21 (4C: critical thinking, creativity, collaboration, dan communication) dalam konteks pembelajaran di madrasah ibtidaiyah.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Guru

1. Memberikan gambaran nyata mengenai strategi implementasi pembelajaran proyek sehingga guru dapat menjadikannya sebagai referensi untuk merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kreatif, kontekstual, dan menyenangkan.
2. Menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam mengatasi kendala atau hambatan yang ditemui dalam proses penerapan pembelajaran berbasis proyek.

### b. Bagi Siswa

1. Mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

melalui kegiatan proyek yang melibatkan pengalaman nyata.

2. Membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa secara terpadu, baik menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis, sekaligus menumbuhkan kemampuan bekerja sama dan tanggung jawab.

c. Bagi Sekolah

1. Memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran inovatif sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.
2. Menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan program peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek.

d. Bagi Peneliti Lain

1. Menjadi referensi atau acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai implementasi pembelajaran proyek, baik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya.
2. Menyediakan data empiris yang dapat digunakan sebagai pembandingan bagi penelitian sejenis, sehingga memperkaya khazanah penelitian di bidang pendidikan dasar dan madrasah ibtidaiyah.

## E. Defenisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka beberapa istilah penting perlu dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Implementasi

Implementasi adalah tindakan nyata dari suatu rencana atau konsep yang telah disusun untuk diwujudkan dalam kegiatan praktis. Menurut Mazmanian dan Sabatier (1983), implementasi merupakan pelaksanaan dari suatu keputusan kebijakan yang meliputi upaya mengubah keputusan menjadi tindakan operasional. Dalam konteks penelitian ini, implementasi dimaknai sebagai pelaksanaan pembelajaran proyek oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia di kelas V MIN 01 Kota Bengkulu.

### 2. Pembelajaran Proyek (*Project Based Learning*)

Pembelajaran proyek atau *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana proses belajar dilakukan melalui pengerjaan sebuah proyek yang nyata, relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan penyajian hasil. Thomas (2000) mendefinisikan *Project Based Learning* sebagai sebuah pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dan proyek kompleks sebagai langkah awal dalam pembelajaran, dengan tujuan

memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Dalam penelitian ini, pembelajaran proyek adalah metode yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa melalui kegiatan proyek yang terintegrasi dengan materi Bahasa Indonesia.

### 3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran di sekolah dasar merupakan salah satu pelajaran pokok yang berfungsi mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik. Tarigan (2015) menyebutkan bahwa keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan keempat keterampilan tersebut, khususnya melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

### 4. Anak Kelas V

Anak kelas V adalah peserta didik yang sedang berada pada jenjang kelas V sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah dengan rentang usia rata-rata 10–11 tahun. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, pada usia ini anak berada pada tahap operasional konkret menuju formal, di mana mereka mulai mampu berpikir logis, memahami konsep abstrak sederhana, dan menyelesaikan

masalah melalui pengalaman nyata. Dalam penelitian ini, anak kelas V yang dimaksud adalah siswa kelas V MIN 01 Kota Bengkulu tahun ajaran saat penelitian dilaksanakan.

#### 5. MIN 01 Kota Bengkulu

MIN 01 Kota Bengkulu adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan dasar setara SD dengan kurikulum nasional yang dipadukan dengan pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian difokuskan pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIN 01 Kota Bengkulu.

